PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

DENGAN TEMA :

"INOVASI DALAM PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MENJAWAB PERMASALAHAN PANDEMI COVID-19"



KEDIRI, 16 DESEMBER 2020

STIKES KARYA HUSADA KEDIRI

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

“Inovasi dalam Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat menjawab Permasalahan Pandemi Covid-19”

Kediri , 16 Desember 2020

ISBN:.....

Editor Tim:

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat
Qoninah Estiningtiyas Sakilah Adnani,SST.,M.Keb.,PhD Siti Asiyah,SSiT,M.Kes
Anis Setyowati,SST,M.Keb
Pria Wahyu Romadhon G,SKep,Ns,M.Kep
Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep
Dodik Arso Wibowo,S.Kep.,Ns.,M.Kep

Diterbitkan oleh :

STIKES Karya Husada Kediri

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

“ Inovasi dalam Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat menjawab Permasalahan Pandemi Covid-19 “

Komite Program :
Pelindung
Ita Eko Suparni,SSiT.,M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada) Enggar Angraini,ST,M.Gz (Direktur AKZI Karya Husada)
Penasehat
Efa Nuraini,S.Kep,Ns.M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)
Mirtasari Palupi,SST.,MST(Ka.LPPM AKZI Karya Husada)

Penanggung jawab
Siti Asiyah,SSiT,.M.Kes

Steering Committee
Dwi Setyorini,S.Kep.,Ns.,M.Bio.Med

Ketua Pelaksana
Tintin Hariyani,SSiT.,M.Kes

Sekretaris
Anis Setyowati,SST,M.Keb

Bendahara Ahmat
Ariyanto,ST

Reviewer
Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat
Qoninah Estiningtiyas Sakilah Adnani,SST.,M.Keb.,PhD

KATA PENGANTAR

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma PerguruanTinggi. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat akan mempunyai nilai manfaat diatas salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat.

STIKES berkerjasama dengan Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelengarakan seminar hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat dengan tema " Inovasi dalam Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat menjawab Permasalahan Pendemi Covid-19" menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk prosiding .

Akhirnya, Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berbasis kesehatan

Kediri, 16 Desember 2020

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi iii

PENELITIAN

1. PARENT COACHING: AN EFFECTIVE INTERVENTION TO REDUCE SEDENTARY BEHAVIOUR IN PRE SCHOOL AGED CHILDREN, Laviana Nita Ludyanti, Linda Ishariani 1

2. ANALISIS WAKTU PEMERIKSAAN KADAR HB PASCA HD DENGAN TRANFUSI DURANTE HD PASIEN ESRD PALING STABIL DI UNIT HEMODIALISIS (HD) RSUD KABUPATEN KEDIRI , Moch. Maftuchul Huda, Nurul Laili 7

3. TEMPAT PERSALINAN DAN INISIASI MENYUSU DINI BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU DI MASA PANDEMI COVID-19, Reni Yuli Astutik, Eka Sri Purwandari, Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani 13

4. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG ANC DENGAN KETEPATAN WAKTU KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMAS CAKRANEGARA TAHUN 2019, Nurul Auliya Kamila, Linda Widyawati 18

5. UJI AKTIVITAS EKSTRAK LABU KUNING (Cucurbita maxima D) SEBAGAI KANDIDAT ANTI ACNE DAN ANTI FUNGI Istianatus Sunnah 1, Rosa Mistika Lani Lisu, Erizka Diah Rizkianawati 23

6. KETUBAN PECAH DINI DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH, Dwi Ertiana, Anisa Riska Fitriani 30

7. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN SENAM PRENATAL YOGA, Ronalen Br. Situmorang 38

8. HUBUNGAN ANTICIPATORY GUIDANCE IBU DENGAN KEJADIAN PICKY EATER PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN, Widyasih Sunaringtyas, Laviana Nita Ludyanti, Okta Novia Purwandari..... 43

9. EFEKTIFITAS NIPPLE STIMULATION DALAM MENCEGAH KALA II LAMA PADA PERSALINAN PERVAGINAM, Linda Andri Mustofa, Evi Nuraviah.. 53

10. PERAN IBU DALAM PENCEGAHAN CACING PADA ANAK BALITA, Dodik Arso Wibowo 59

11. PENGGUNAAN GADGET PADA JAM KERJA BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN DI INSTALASI RAWAT INAP RS. AMELIA PARE KEDIRI, Dwi Setyorini, Farida Hayati, Tanti Winarni..... 65

12. KEMAMPUAN KELUARGA MELAKUKAN DETEKSI DINI GEJALA STROKE DENGAN DERAJAT KECACATAN STROKE, Pria Wahyu Romadhon Girianto, Widyasih Sunaringtyas, Mia Rahayu Murti..... 77

13. IMPLEMENTASI PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK PADA MASA PENDEMI COVID-19, Brivian Florentis Yustanta, Lia Herlinasari 85

14. DUKUNGAN KADER DAN MOTIVASI IBU DENGAN KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI ERA NEW NORMAL, Dewi Taurisiawati Rahayu, Siti Sultoniyah Qudsiazahro..... 92

15. PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN ANEMIA, Julaecha... 101

16. HUBUNGAN PEGETAHUAN NUTRISI IBU HAMIL DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA IBU HAMIL, Nunuk Nurhayati, Partina..... 106

17. RESIKO TINGKAT KONSUMSI ENERGI DAN PROTEIN DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI POSYANDU NUSA INDAH KABUPATEN KEDIRI, Fadhila Tati'Badiyah, Enggar Anggraeni, SST.,M. Gizi..... 113

18. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGANSTATUS GIZI BALITA USIA 3-5 TAHUN (STUDY CROSS-SECTIONAL DI DUSUN MANGUNREJO DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI) Resti Faujiah, Mirthasari Palupi, Enggar Anggraeni..... 121

19. PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN TERHADAP KETERAMPILAN PELAJAR EKSTRA KURIKULER PMR SMPN 2 PARE, Sutiyah Heni..... 125

20. PENGARUH SCAPULAR STABILIZATION EXERCISES TERHADAP NYERI BAHU PADA PENGENDARA SEPEDA MOTOR MAHASISWA STIKES KARYA HUSADA KEDIRI, Farida Hayati, Dina Zakiyyatul Fuadah, Muhamad Iqballudin 132

21. SKRINING BIDAN DALAM PELAYANAN KEBIDANAN DI MASA PANDEMI COVID 19 (SURVEY PADA BIDAN DI JAWA TIMUR, Ita Eko Suparni..... 139

22. KESIAPSEDIAAN BIDAN DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEBIDANAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI FENOMENOLOGI PADA BIDAN DI JAWA TIMUR) Anis Setyowati 145

PENGABMAS

23. STRATEGI EDUKASI MANAJEMEN PREVENTIF COVID19 BERBASIS SELF EMPOWERMENT PADA REMAJA, Dhina Widayati, Nian Afrian Nuari 152

24. DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT, Nurlina..... 157

25. PEMBENTUKAN SELF HELP GROUP KADER KESEHATAN DALAM MANAJEMEN BENCANA DAN BANTUAN HIDUP DASAR PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA PONDOK AGUNG KEC. KASEMBON KABUPATEN MALANG, Moch. Maftuchul Huda 161

26. PELATIHAN MASASE PERINEUM dan PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL untuk MENCEGAH COVID-19 PADA IBU HAMIL, Sulastry Pakpahan, Ganda Agustina Simbolon 169

27. HEALTH EDUCATION TENTANG BAHAYA COVID-19 DAN POTENSI GAGAL NAFAS AKIBAT COVID-19 SERTA PENCEGAHANNYA PADA SISWA SMA, Melani Kartika Sari..... 174

28. KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK, Rahma Dian Hanifarizani, Mega Ulfah, Yulia Silvani 177

29. SKRINING DAN EDUKASI PENANGANAN SINDROM NOMOPHOBIA PADA REMAJA, Linda Ishariani 180

30. PENATALAKSANAAN ASUHAN KEBIDANAN PADA BALITA DENGAN MASALAH GIZI KURANG BERBASIS KOMUNITAS, Siti Asiyah..... 184

31. SARASEHAN KEPO RISTI DAN KEPO AIR SUSU IBU, Tintin Hariyani, Novilia Arum, Yetan Susantri Nokas 189

32. OPTIMALISASI PERAN SATGAS DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN MASA PANDEMI COVID-19 , Nurul Laili 194

33. PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU, Anik Latifah, Setiawandari, Yefi Marliandini 200

34. HOME LEARNING KELAS IBU BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING DAN PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA WANDANPURO, BULULAWANG, Ulfah Mega, Silvani Yulia, Dewi Mustika, Sariati Yuseva, Fatmawati, Proborini Astri 206

35. PENDAMPINGAN IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MASA PANDEMI COVID-19, Reni Yuli Astutik Eka Sri Purwandari 209

PEMBENTUKAN *SELF HELP GROUP* KADER KESEHATAN DALAM MANAJEMEN BENCANA DAN BANTUAN HIDUP DASAR

Pengabdian Masyarakat di Desa Pondok Agung Kec. Kasembon Kabupaten Malang

[1]Moch. Maftuchul Huda

[1]Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, maftuchulhuda@stikes-khkediri.ac.id. 085258884270

Abstrak

Indonesia sebagai negara kepulauan berada pada posisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang rawan bencana. Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana erupsi diketahui dari penafsiran masyarakat terhadap tingkat kerentanan erupsi yang terjadi di wilayahnya. Desa Pondok Agung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang merupakan daerah yang memiliki potensi bencana alam yang besar, berupa bencana tanah gerak, gunung meletus yang menyebabkan erupsi karena berada pada wilayah perbukitan dan pegunungan dengan status gunungberapi aktif. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membentuk *self help group* kader kesehatan dan meningkatkan kemampuannya tentang kesiapsiagaan bencana erupsi di desa Pondok Agung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. *Self help group* yang telah dibentuk di Desa Pondok Agung mampu memenej dan mencegah resiko bencana pada grupnya. Grup kader kesehatan yang sudah dilatih tersebut diharapkan mampu membentuk grup baru dalam mengatasi resiko bencana di Desa Pondok Agung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang.

Kata Kunci: *Self Help Group,* Kader Kesehatan, Bencana

Abstract

Indonesia as an archipelago is in a disaster-prone geographical, geological, hydrological and demographic position. Community preparedness for eruption disasters is known from the community's interpretation of the level of vulnerability to eruptions that occur in their area. Pondok Agung Village, Kasembon Subdistrict, Malang Regency is an area that has the potential for large natural disasters, in the form of ground motion disasters, volcanoes that cause eruptions because they are located in hilly and mountainous areas with active volcanic status. The purpose of community service has been to form a self-help group of health cadres and improve their abilities about eruption disaster preparedness in the village of Pondok Agung, Kasembon District, Malang Regency. The self help group that has been formed in Pondok Agung Village is able to manage and prevent disaster risks in the group. The trained health cadre group is expected to be able to form a new group in overcoming disaster risks in Pondok Agung Village, Kasembon District, Malang Regency.

Keywords: Self Help Group, Health Cadre, Disaster

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis [(1).]

Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana erupsi diketahui dari penafsiran masyarakat terhadap tingkat kerentanan erupsi yang terjadi di wilayahnya, sehingga jika suatu wilayah memiliki tingkat kerentanan erupsi yang tinggi namun pengetahuan masyarakat terhadap erupsi masih rendah maka akan membahayakan masyarakat yang tinggal pada wilayah tersebut, karena dengan kondisi rendahnya pengetahuan atau pola pikir masyarakat terhadap wilayah dengan tingkat kerentanan erupsi tinggi menyebabkan masyarakat kurang menyadari potensi kerugian dan kerusakan yang diakibatkan oleh bencana erupsi pada wilayah tersebut [(2).]

Tingginya angka kejadian bencana di Indonesia mendorong terhadap perlunya kewaspadaan pada bencana, mulai dari pemerintah yang membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), ditingkat lingkungan berdiri sukarelawan Taruna Tanggap Bencana (TAGANA). Kesiapsiagaan ini diharapkan dapat berkembang pada seluruh lapisan masyarakat dan khususnya pada tingkat keluarga, akan tetapi pada tingkat keluarga bencana belum menjadi sebuah permasalahan yang dihadapi bersama dan belum ada solusi yang spesifik untuk masing-masing keluarga [(3).]

Insiden terbaru yang terjadi pada bulan Mei 2014, di daerah pegunungan Utara Afganistan terjadi erupsi yang mengakibatkan ratusan orang meninggal dunia dan 2.000 orang hilang [(4).] Malaysia juga telah mengalami erupsi yang mengakibatkan ratusan orang meninggal, kerusakan jalan, bangunan dan infrastrukur lainnya [(5).] Di Indonesia erupsi menjadi bencana paling mematikan saat ini, hingga awal bulan September 2019 terdapat 323 kejadian erupsi yang menyebabkan 126 orang meninggal dan 18.655 jiwa menderita. Dibandingkan dengan tahun 2015, jumlah korban meninggal dan hilang pada tahun 2019 mengalami peningkatan 54% [(1).]

Menurut Badan PBB untuk strategi Internasional Pengurangan Resiko Bencana atau *United Nations International Strategy for disaster Reduction* (UN-ISDR), Indonesia merupakan negara dengan peringkat ketiga di dunia paling berpotensi terjadi bencana alam (Susanto, 2019). Pada tahun 2019 BNPB mencatat angka kejadian bencana di seluruh Indonesia adalah 4.754 kejadian yang terdiri dari banjir, erupsi, gempa bumi, dan bencana angin, jumlah korban erupsi Indonesia pada tahun 2019 adalah 6.785 KK dengan korban jiwa 312 orang (BNPB Pusat, 2019). Sedangkan untuk propinsi Jawa Timur pada tahun 2019 angka kejadian terbanyak adalah banjir yang terjadi pada 147 lokasi, bencana angin mencapai 128 lokasi dan erupsi sebanyak 98 lokasi, jumlah korban erupsi di propinsi Jawa Timur pada tahun 2019 adalah 635 KK dengan korban jiwa 12 orang [(6).]

Badan Penanggulangan Daerah (BPBD) Kabupaten Malang selama tahun 2019 sampai tahun 2017 Bulan Juli mencatat 78 kejadian bencana yang berupa angin topan, banjir, tanah gerak, erupsi, kekeringan dan gempa bumi. Khusus untuk permasalahan letusan gunung yang mengakibatkan erupsi, daerah yang mendapatkan permasalahan adalah pada Kecamatan Kasembon di wilayah Desa Pondok Agung dengan jumlah korban sebanyak 30 KK dan luas tanah yang rusak sekitar 50 hektar [(7).]

Desa Pondok Agung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang merupakan daerah yang memiliki potensi bencana alam yang besar, berupa bencana tanah gerak, gunung meletus yang menyebabkan erupsi karena berada pada wilayah perbukitan dan pegunungan dengan status gunungberapi aktif. Intensitas curah hujan yang tinggi, jenis tanah yang labil serta lereng yang curam secara alami akan dapat memicu terjadinya bencana alam berupa erupsi dan jika gunung meletus akan berpotensi terhadap terjadinya erupsi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2018 di Desa Pondok Agung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang, Kepala Desa mengatakan bahwa bencana erupsi pernah terjadi, sebagian korban erupsi di relokasi ke RT: 008 RW :004 dengan jumlah 13 KK. Penulis juga mewancarai beberapa masyarakat dengan hasil bahwa belum mendapatkan pelatihan tentang dasar kebencanaan maupun kesiapsiagaan bencan dari BPBD, tenaga medis maupun pihak Kecamatan dan pada 8 KK, diketahui 7 KK tidak memahami tentang dasar kebencanaan maupun kesiapsiagaan bencana. Mereka kesulitan melakukan tindakan pada saat sebelum, saat dan sesudah bencana tejadi bencana erupsi. Mereka tidak tahu cara menyelamatkan diri dan barang berharga mereka. Mereka hanya lari ketika bencana erupsi terjadi sehingga mereka tidak sempat membawa bahan makanan dan pakaian

bersih ke tempat pengungsian. Mereka hanya memakai pakaian yang mereka pakai saat terjadi bencana erupsi. Sebelum ada posko pengungsian mereka juga kebingungan untuk titik kumpul pada saat bencana terjadi sehingga petugas kebingungan untuk mengevakuasi para korban bencana. Ketika bencana erupsi susulan terjadi banyak warga yang terjebak masih didalam rumah.

Undang-Undang No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana telah mengatur penyelenggaraan penanggulangan bencana, meliputi : pra-bencana, tanggap darurat (saat terjadi bencana); dan pasca bencana (pasal 33 Tahun 2007). Untuk situasi disuatu daerah dimana terdapat suatu potensi terjadinya bencana (tingkat kerentanan bencana tinggi) maka pada tahap pra bencana, penyelenggaraan penanggulangan bencana yang diperbencanan meliputi : kesiapsiagaan, peringatan dini dan mitigasi bencana (pasal 44 Tahun 2007). Tanggung jawab untuk melakukan kegiatan penanggulangan bencana dapat berbentuk kesiapsiagaan (*preparedness*), yaitu : tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk untuk mampu menanggapi suatu kondisi bencana secara cepat dan tepat (Rante, 2013). Persiapan yang harus dilakukan oleh organisasi masyarakat khususnya Pramuka, TAGANA maupun Badan *Search and Rescue* (SAR) lainnya sudah cukup banyak dilakukan, namun kesiapan pada tingkat keluarga dan individu masih belum banyak dilakukan pada saat upaya peningkatannya. Kondisi ini menciptakan munculnya ketergantungan keluarga dan individu pada saat bencana terjadi, sehingga tidak dapat melaksanakan antisipasi secara mandiri dan lebih banyak tergantung pada organisasi SAR yang ada, padahal organisasi tersebut tidak pasti cepat pada saat bencana berlangsung (8)

Tingkat resiko bencana selain ditentukan oleh potensi bencana juga di tentukan oleh pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Sebagai negara yang berada di daerah rawan bencana, Indonesia harus melakukan tindakan peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana untuk meminimalkan dampak bencana (9).

Pengetahuan tentang bencana sangat penting diberikan kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesiapsiagaan agar dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan akibat bencana. Masyarakat yang memiliki kesiapan terhadap bencana akan mampu menghadapi dan melakukan tindakan penyelamatan diri pada saat bencana terjadi (10).

Terkait erupsi, kesiapsiagaan yang harus diketahui dan sangat penting adalah memahami tanda-tanda erupsi akan terjadi misalnya dengan mengenal tanda-tanda gunung akan meletus seperti **suhu udara naik** (penduduk setempat akan merasa panas yang tak biasa, bahkan pada malam hari, saat itu, material dalam inti gunung berapi sedang berjalan menuju keluar), m**ata air kering (p**anas juga menyebabkan mata air gunung menjadi kering atau, jika masih ada airnya, maka suhu air akan menghangat), s**ering terjadi gemuruh (b**eberapa gempa kecil dan sering akan terjadi sebelum gunung meletus), t**umbuhan layu (p**anasnya air juga akan menyebabkan tumbuhan layu), **hewan mulai migrasi (h**ewan ternak akan gelisah, begitu pula dengan burung-burung, akan terjadi migrasi yang besar, beberapa jenis hewan yang jarang terlihat akan turun gunung sebelum adanya letusan) (11).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membentuk *self help group* kader kesehatan dan meningkatkan kemampuannya tentang kesiapsiagaan bencana erupsi di desa Pondok Agung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat ini dilakukan meliputi tahap; persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Tahap persiapan pengabdian masyarakat meliputi; 1) Melakukan studi pendahuluan ke tempat rencana kegiatan pengabdian masyarakat yaitu ke Desa Pondok Agung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang, 2) Melakukan persiapan alat-alat, media dan kelengkapan serta surat-surat pelaksanaan kegiatan, 3) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian masyarakat, 4) Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ke kader kesehatan serta metode penyampaian yang akan digunakan, 5) Berkoordinasi dengan pihak-pihak teerkait pelaksanaan kegiatan dalam hal ini Kepala Desa, Ketua Jangkar Kelud dan Ketua Kader Kesehatan Desa Pondok Agung

Metode Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat pada kader kesehatan di Desa Pondok Agung menggunakan metode dalam bentuk *Self Help Group* “Forum

Penanggulangan Rawan Bencana" yang sebelumnya sudah terbentuk dibawah naungan LSM Jangkar Kelud yang diikuti secara sukarela pada perangkat desa. Kegiatan ini berupa edukasi, pelatihan keterampilan melalui ceramah/presentasi, demontrasi dan tanya jawab yang dilaksanakan selama 2 hari.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya; 1) Pembentukan kelompok *Self Help Group* kader kesehatan yang nantinya akan bergabung dengan SHG yang sebelumnya sudah terbentuk yaitu FPRB, 2) Pemilihan kader kesehatan yang nantinya akan menjadi fasilitator untuk penyampaian materi yang berkelanjutan, 3) Menggali masalah kebencanaan yang sudah dikenal sebelumnya oleh kader maupun calon fasilitator, 4) Pertemuan pertama adalah penyampaian materi dalam bentuk ceramah bagi calon fasilitator tentang manajemen bencana dan Batuan Hidup Dasar, 5) Demonstrasi dan simulasi untuk memberikan keterampilan langsung mengenai triase pertolongan korban bencana dan Bantuan Hidup Dasar, 6) Tanya jawab digunakan untuk memeperjelas hal-hal yang masih kurang jelas atau dipahami, 7) Pertemuan kedua diawali dengan Pre test bagi calon fasilitator yang akan dijadikan tim narasumber untuk sosialisasi agar berkelanjutan kepada seluruh kader, 8) Materi pada pertemuan kedua adalah sama, tetapi sifatnya adalah mengulang dari materi pada pertemuan pertama yang diakhri dengan post test untuk memilih 2 (dua) kader kesehatan dari 6 (enam) kader calon fasilitator untuk menyampaikan materi ke perwakilan kader tiap dusun (*self help group*), 7) Pelaksaan akhir adalah sosialisasi pada perwakilan kader masing-masing dusun, 8) Evaluasi hasil akhir.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader kesehatan di Desa Pondok Agung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. Tempat pelaksanaan kegiatan di aula pertemuan Balai Desa Pondok Agung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang.

HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Setelah mendapatkan surat ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara lengkap dan koordinasi dengan semua pihak terkait, kegiatan pengabdian masyarakat diawali pada: Hari Minggu tanggal 20 Januari 2019, jam 13.00 s.d 15.30 WIB yaitu: pemilihan kader, 6 orang dari seluruh kader kesehatan desa Pondok Agung (Gambar 1).



Gambar 1.

Pengenalan materi tentang Manajemen Bencana dan Bantuan Hidup Dasar. Materi disampaiakn dalam bentuk ceramah, tanya jawab, demontrasi dan simulasi (Gambar 2).



Gambar 2

Setelah penyampaian materi kader kesehatan mengajukan berbagai macam pertanyaan, dan diskusi. Tiap peserta melakukan demonstrasi dan simulasi tentang pemilihan korban bencana dengan model triage dan simulasi serta demosntrasi pemberian Bantuan Hidup Dasar (Gambar 3)



Gambar 3

Pertemuan kedua hari Kamis, tanggal 24 Januari 2019, Jam 09.00 s.d 11.50 WIB yaitu review materi yang diawali dengan pre test pada 6 kader dan dilanjutkan materi dan diakhiri post test untuk menentukan kader yang akan memberikan materi pada acara inti (Gambar 4).



Gambar 4

Pertemuan ketiga hari Jumat, tanggal 25 Januari 2019, Kader Kesehatan yang telah dilatih sebelumnya mempresentasikan dan mempraktikan hasil simulasi dan materi yang sudah disampaikan kepada kader kesehatan perwakilan masing-masing dusun (*self help group)* (Gambar 5)



Gambar 5

Penyampaian komitmen oleh kader kesehatan bahwa kegiatan hari ini adalah langkah awal dari kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan secara berkala pada saat pertemuan kader maupun anjangsana yang dilakukan setiap sebulan sekali (Gambar 6)



Gambar 6

Penyampaian Evaluasi tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema *self help group* manajemen bencana dan bantuan hidup dasar (Gambar 7)



Gambar 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Self Help Group atau sering disebut juga kelompok yang saling menolong, saling membantu atau kelompok dukungan didefinisikan sebagai suatu kelompok yang menyediakan dukungan bagi setiap anggota kelompok. Anggota kelompok ini berpegangan pada pandangan bahwa orang-orang yang mengalami masalah dapat saling membantu satu sama lain dengan empati yang lebih besar dan lebih membuka diri

Self help group yang dibentuk di Desa Pondok Agung adalah kelompok yang diharapkan mampu mengatasi masalah resiko bencana pada grup tersebut. Dan grup yang sudah dilatih tersebut mampu membentuk grup baru dalam mengatasi resiko bencana. Sehingga

pada akhirnya seluruh grup masyarakt luas yang mempunyai masalah yang sama.

Saran

Agar prinsip manajemen bencana serta bantuan hidup dasar dapat diaplikasikan di masyarakat dengan pertimbangan bawa Desa Pondo Agung adalah desa yang rawan terjadi bencana terutama longsor dan erupsi gunung erupsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2010. *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana*. Jakarta : BNPB
2. Fitriadi. 2017. *Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Di Desa Joho Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong* di akses pada 28 Agustus 2017
3. Ramli, S. 2012. *Pedoman Praktis Manajemen Bencana*. Jakarta : Dian Rakyat.
4. Anonim. 2014. *Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Bantul*, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul, Bantul.
5. dr. Theddeus OH Prasetyono dan dr.Leo Rendy. 2008. *Merujuk Pasien Bencana: Pertimbangan Praktis*, Departemen Ilmu Bedah Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) , Jakarta.
6. Soemantri, H. 2010. *Strategi Pengurangan Resiko Bencana di Sekolah*. Jakarta : kementerian Pendidikan Nasional
7. BNPB 2008. *Prosedur Tetap Tim Reaksi Cepat Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Indonesia*: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
8. Anwar, M. 2014 “BPBD Jawa Timur Darurat Banjir dan Tanah Longsor.” (http://surabaya.tribunnews.com/2014/12/15/bpbd-jawa-timur-darurat-banjir-dan-tanah-longsor
9. Herdwitanti & Sudaryono. 2013. *Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Di Tinjau Dari Tingkat Self Eficacy Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Dampak Bencana Gunung Kelud*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Diakses pasa 10 September 2017
10. BNPB 2016 “Data & Informasi Bencana Indonesia,”(online), (http://dibi.bnpb.go.id/dinventar/showdatacard.jsp?clave=29007nStart=0). Diakses pada tanggal 28 Agustus 2017.
11. Rante , A., Mantu, F.N.,2013. Patellongi, I. *Tingkat kesiapsiagaan Rumah Tangga Menghadapi Bencana Alam Tanah Longsor di Kelurahan Battang Barat Kecamatan Wara Barat Kota Palopo*. Tesis. Makasar : Universitas Hasanudin Makasar
12. Djafar, 2014. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga di Desa Romang Tangaya Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makasar*. Universitas Hasanudin Makasar.
13. Amy R. Mc Kenzie. 2007. *The Use of LearningMedia Assesments with Students*
14. William H. Blahd, Jr., MD, FACEP. *American Board of Emergency Medicine*. http://www.webmd.com/ diakses pada 16 Februari 2015
15. Ahmad, A. 2007. *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta.
16. *Who Are Deaf Blind. AFB. All Rights Reserved Journal of Visual Impairment & Blindess*, Diakses pada Oktober 2007.
17. Effendi. 1998. *Usaha Kesehatan Masyarakat desa*, Bumi Aksara, Jakarta.
18. Fernandez, R. Griffiths, R. 2004. *Effectiveness of Solutions Techniques and Pressure in Wound Cleansing* J.B.I.
19. Komang, A. dkk.2008. *Perilaku Keorganisasian*. Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
20. Karto, M. 2008. *Pertolongan Pertama*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
21. Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*, EGC, Jakarta.
22. Selvia, A. 2009. *Seri Pengetahuan UKS*, Masmedia Buana Pustaka, Sidoarjo.
23. Suliha, U dkk. 2008. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*, EGC, Jakarta.
24. Anonim. 2007. Undang-Undang No.24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan*

Bencana, Kantor Sekertariat Negara Republk Indonesia, Jakarta.
25.). Diakses pada tanggal 28 Agustus 2017.
26. Darwis, S.D 2008. *Metode Penelitian Kebidanan*. Jakarta :Buku Kedokteran EGC
27. Depdikbud.2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta. Balai Pustaka
28. Depkes RI. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
29. Direktorat Vulkaologi dan Mitigasi Bencana Geologi. 2008. *Manajemen Bencana Tanah Longsor*. Bandung
30. Dwikorita, Karnawati. 2008 *Bencana Alam Gerakan Massa Tanah di Indonesia dan Penanggulangannya*. UGM: Yogyakarta Geologi.
31. Effendi, 2007. *Perawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC.
32. Effendy, Nasrul. 2007. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
33. Ivancevich, John M, dkk. (2009). *Perilaku dan Manajmen Organisasi*. Jilid 1dan 2. Jakarta : Erlangga.
34. Nandi. 2007. *Longsor*. Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS-UPI.Bndung.
35. Purnomo, Hadi dan Sugiantoro, Ronny 2010. *Manajemen Bencana: Respons dan Tindakan Terhadap Bencana*. Yogyakarta: Media Perindo.
36. Sumantri, S (2009). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Fakultas Psikologi Unpad.

Sunaryo, 2008*. Disaster Manajemen Di Negeri Rawan Bencana*. Cetakan Pertama, PT Aksara Grafika Pratama, Jakarta